

Novel Kesayangan

Narendra Yusuf Gibran

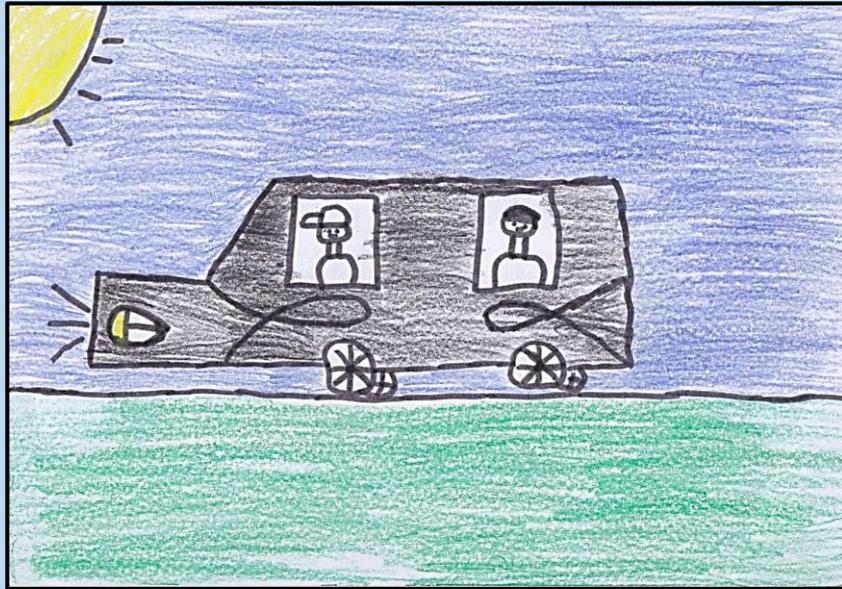


Tara Salvia

Centre of Excellence

Pada saat aku berumur 7 tahun, aku sangat suka membaca buku fiksi seperti novel. Satu tahun kemudian, ayah dan bunda membelikanku sebuah novel baru berwarna hijau yang berjudul "Si Anak Berani". Novel ini menceritakan kisah Eliana, seorang anak yang pemberani dalam hal mengambil keputusan. Aku sering membawa buku itu ke sekolah untuk dibaca.

Suatu hari saat jam makan siang di sekolah, seperti biasa aku makan makanan yang di pesan dari katering sekolah. Menu hari itu adalah nasi, satai dan buah pisang. Aku menghabiskan makananku, namun karena aku tidak suka pisang, jadi aku ingin membawa pulang pisang itu dan memberikannya kepada supirku. Aku pun memasukkan pisang itu ke dalam tasku.



“Naren 4T,” namaku dipanggil dan aku pun langsung cepat-cepat masuk ke dalam mobilku untuk pulang.

“Ren...” kata supirku padaku.

“Kenapa, Pak?” jawabku.

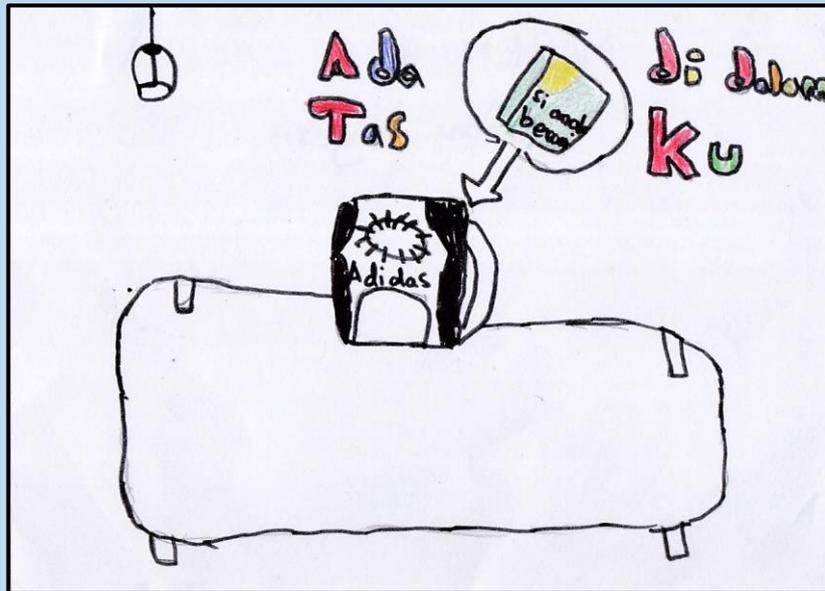
“Hari ini dapat buah pisang gak? kalau dapat boleh diberikan ke Pak War saja, kamu pasti tidak mau kan?” tanya supirku.

Aku mencoba untuk mengingat apakah aku membawa pulang pisang. “HmMMM aku dapat buah gak ya... Sepertinya engga deh,” kataku dalam hati.

“Oh, hari ini lagi gak dapet Pak,” jawabku. Aku lupa bahwa aku mendapatkan pisang yang sudah aku simpan di dalam tas.

Hari pun berlalu. Tiga hari kemudian pada hari Sabtu, aku ingin membaca novelku di rumah. Saat aku mengecek tas untuk mengambil novelnya, aku mencium bau busuk yang seharusnya tidak ada di dalam tasku. Aku mengenali baunya, “Kok seperti bau pisang busuk ya?” pikirku heran.

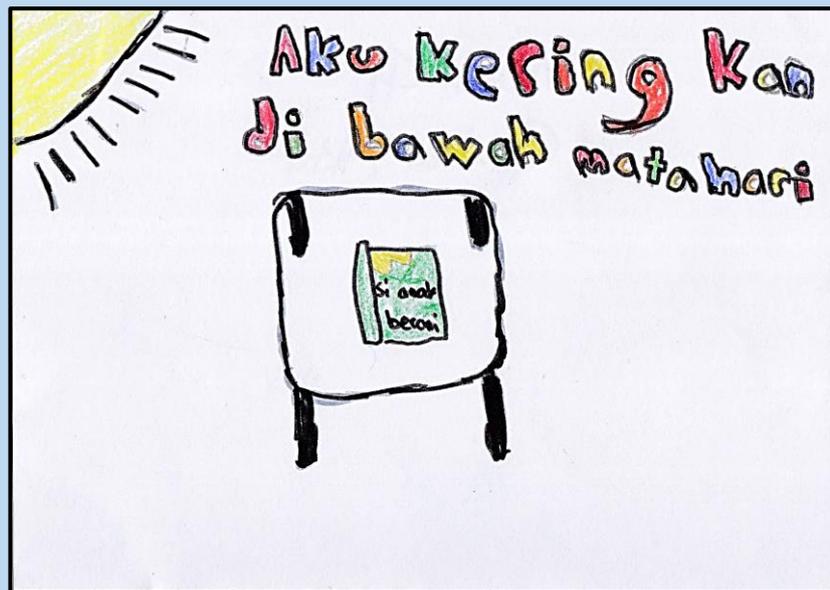
Aku menemukan sumber baunya, dan ternyata benar yang menyebabkan bau adalah pisang busuk. Ada pisang busuk di dalam tasku.



“Ya ampun...” aku mulai panik saat melihat pisang busuk itu berada di atas novel kesayanganku.

Aku langsung bergegas ke kamarku untuk memikirkan solusi. “HmMMM gimana caranya ya agar novelku bersih kembali?”

Saat sudah menemukan solusinya, tiba-tiba aku ketiduran karena hari itu sudah malam.



Pagi pun tiba. Aku langsung mencari novelku. "Mana ya? Ah ini dia!" Aku masih sedikit pusing karena baru bangun tidur.

Aku langsung membuang pisang busuk itu dan mengeringkan novelku yang terkena pisang busuk dengan menjemurnya di teras rumah. Aku menunggu novelku kering.

Setelah menunggunya beberapa jam, akhirnya novelku kering dan sudah bisa dibaca kembali. Aku sangat senang. Saat itu juga aku

langsung membaca novelku. Setelah hari itu, aku selalu mengecek kembali isi tasku sepulang sekolah.

Novel “Si Anak Pemberani” ini adalah buku kesayanganku, tidak ada yang bisa menggantikannya karena selain pemberian dari ayahku dan bundaku, aku paling suka isi ceritanya dibandingkan novel-novelku yang lain hingga sekarang.



Tara Salvia

Centre of Excellence

1. Cerita ini milik dan karya siswa kelas 2-5 SD Tara Salvia.
2. Cerita dibuat melalui serangkaian proses menulis.
3. Publikasi dilaksanakan sebagai bagian dari proses belajar siswa dan menjadi salah satu bentuk kontribusi pengembangan literasi.
4. Cerita tidak untuk kepentingan komersil atau tidak untuk diperjual belikan.
5. Pemanfaatan cerita oleh umum harus mendapatkan izin dari Sekolah Tara Salvia.